

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. KESIMPULAN

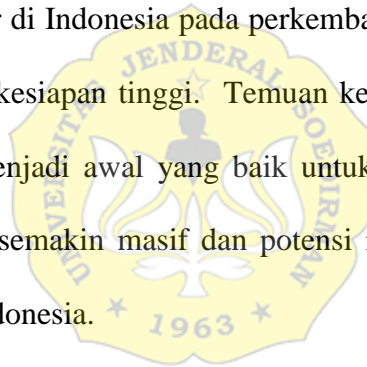
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Kesiapan Adaptasi Teknologi Informasi Audit pada Auditor di KAP Indonesia dengan *Self Efficacy* sebagai Pemediasi, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Optimisme berpengaruh positif terhadap Kesiapan Auditor pada Teknologi Informasi Audit. Semakin tinggi optimisme auditor maka semakin siap auditor beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi audit. Adanya rasa optimis auditor bahwa teknologi membawa kemudahan pada pekerjaan akan meningkatkan kesiapan auditor untuk beradaptasi dengan teknologi. Hal ini dikarenakan auditor di Indonesia didominasi oleh generasi muda yang lebih banyak terpapar perkembangan teknologi. Auditor muda masih dalam usia produktif untuk mempelajari dan mengadopsi teknologi baru.
2. Inovasi berpengaruh positif terhadap Kesiapan Auditor pada Teknologi Informasi Audit. Semakin tinggi inovasi auditor maka semakin siap auditor beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi audit. Hal ini disebabkan adanya rasa inovasi mendorong auditor berinisiatif mengikuti perkembangan teknologi. Auditor memiliki kemauan lebih untuk belajar sehingga memiliki gambaran jika KAP mengadopsi teknologi yang

semakin kompatibel dalam menangani kebutuhan audit dari bisnis klien yang berkembang. Auditor di Indonesia juga menyatakan mampu berbagi pengalaman menggunakan teknologi audit antar-sesama rekan kerja sehingga *personal innovativeness in IT* terbentuk.

3. Ketidaknyamanan tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Auditor pada Teknologi Informasi Audit. Ada tidaknya rasa tidak nyaman pada auditor tidak memengaruhi kesiapan auditor dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi audit. Hal ini dikarenakan auditor Indonesia di satu sisi merasa nyaman dengan interaksi antar individu dalam penggunaan teknologi, namun di sisi lain memiliki rasa tidak nyaman dengan kesulitan yang bersifat sistem sehingga rasa tidak nyaman tidak memengaruhi kesiapan secara signifikan.
4. Ketidakamanan tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Auditor pada Teknologi Informasi Audit. Ada tidaknya rasa tidak aman pada auditor tidak memengaruhi kesiapan auditor dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi audit. Hal ini dikarenakan auditor di Indonesia memahami dampak perkembangan teknologi dan merasa ingin menggunakan teknologi karena dibutuhkan dalam pekerjaan. Namun disisi lain, masih banyak auditor di Indonesia khawatir jika menggunakan teknologi terotomatisasi penuh dalam audit dan memiliki persepsi tidak aman pada penerapan teknologi 4.0 seperti *big data* dan kecerdasan buatan di KAP sehingga rasa tidak aman tidak memengaruhi kesiapan secara signifikan.

5. *Self efficacy* tidak memediasi optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan terhadap Kesiapan Auditor pada Teknologi Informasi Audit. Hal ini dikarenakan KAP di Indonesia tidak banyak melakukan perubahan dan pembaharuan dalam penggunaan teknologi dalam kurun waktu lima tahun sekali. KAP juga tidak mengadakan pelatihan penggunaan teknologi dalam audit secara rutin sehingga tidak terbentuk kepercayaan diri pada kemampuan mengaudit (*self efficacy*) menggunakan teknologi pada auditor di Indonesia.
6. Berdasarkan hasil perhitungan skor *Technology Readiness Index*, kesiapan auditor di Indonesia pada perkembangan teknologi audit masuk dalam kategori kesiapan tinggi. Temuan kesiapan teknologi yang tinggi pada auditor menjadi awal yang baik untuk menyambut era digitalisasi teknologi yang semakin masif dan potensi implementasi di masa depan pada KAP di Indonesia.



## B. IMPLIKASI

Penelitian ini menemukan bahwa optimisme dan inovasi auditor dapat meningkatkan kesiapan beradaptasi dengan teknologi audit. Rasa optimis dan inovasi auditor dapat dimanfaatkan oleh KAP dengan terus menggunakan teknologi yang sesuai dengan sumber daya dan kebutuhan dalam mengaudit. Disisi lain, penelitian juga menemukan KAP belum melakukan pelatihan penggunaan teknologi secara rutin. Hal ini menyebabkan kurangnya keyakinan para auditor di Indonesia terhadap potensi implementasi teknologi yang lebih canggih seperti big data maupun mesin kecerdasan buatan dalam audit.

Sehingga KAP disarankan lebih sering memberikan pelatihan penggunaan teknologi kepada auditornya baik dalam bentuk *on the job training* terutama untuk junior auditor, maupun dengan mendatangkan ahli dari luar KAP. KAP juga disarankan untuk membenahi rekrutmen awal para auditornya dengan memperhatikan kemampuan akuntansi, audit, dan kemampuan IT.

Penelitian ini juga menemukan auditor di Indonesia memiliki kesiapan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi. Peluang ini bisa dimanfaatkan oleh KAP dengan mencoba mengimplementasikan teknologi dalam audit yang lebih berkembang. Implementasi tidak harus dilakukan secara menyeluruh dalam seluruh proses audit. Perubahan teknologi dapat disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki KAP, misalnya dimulai dari menggunakan *big data* untuk pemilihan sampel audit yang representatif.

Jika belum mampu mencapai tahap tersebut, bisa mencoba dengan membangun *google drive* berbasis *cloud* yang bisa diakses setiap tim audit untuk memudahkan proses audit, ataupun teknologi lain sesuai kemampuan KAP. KAP dapat memulai menggunakan teknologi secara *offsite* dan *onsite* dalam audit.

### C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Kondisi pandemi *covid-19* dengan penerapan *physical distancing* menyebabkan penyebaran kuesioner harus dilakukan *online*. Penyebaran kuesioner *online* melalui *google form* dirasa kurang optimal karena peneliti tidak mampu mendampingi responden saat mengisi kuesioner.
2. Penyebaran kuesioner pada rentang bulan Maret 2021-Mei 2021 memasuki masa *peak season* audit. Hal ini menyebabkan jumlah respon pada kuesioner *online* rendah.
3. Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) Variabel optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, ketidakamanan, dan *self efficacy* terhadap variabel kesiapan auditor sebesar 51%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Demikian pula dengan *self efficacy*, sebesar 43,8% dapat dijelaskan oleh variabel optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan, sisanya dijelaskan variabel lain diluar penelitian. Disarankan menambahkan variabel memengaruhi kesiapan dari sisi eksternal seperti kesiapan organisasi, peraturan, tekanan eksternal, kebutuhan klien, biaya dan investasi.

#### D. SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Kuesioner dengan pernyataan berupa penilaian terhadap diri sendiri rawan diisi dengan kondisi yang dianggap baik, bukan sesuai kondisi yang dialami. Penelitian serupa dikemudian hari sebaiknya dibuat kuesioner dengan ilustrasi untuk mengurangi risiko diatas.

